

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri yang berkembang pasti akan mementingkan nilai dari perusahaannya, agar membuat para investor dari luar semakin tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Pada nilai perusahaan, berdampak dari besar kecilnya *leverage* yang diporelah perusahaan . Untuk itu, *leverage* diartikan sebagai pengulas dari risiko sebuah perusahaan, yang dimana apabila perusahaan punya rasio *leverage* yang besar akan menunjukkan risiko investasi yang besar pula dan sebaliknya.

Adanya suatu masalah yang terdapat pada nilai perusahaan disebut sebagai keputusan pengambilan dividen, dimana beberapa analisis empiris mengatakan pelunasan dividen yang tidak relevan terhadap kapasitas perusahaan. Maka itu, kebijakan dividen dapat diartikan sebagai kebijakan dengan kepastian yang ditarik perusahaan mengenai seperti apa tingkat keuntungan yang diterima perseroan yang dibagikannya kepada investor sebagai dividen atau bisa ditahan dalam bentuk laba ditahan yang akan bermanfaat dalam pembiayaan investasi perusahaan dimasa datang.

Harga saham juga dapat mempengaruhi Niai perusahaan yang ada di pasar modal dengan ketentuan seperti laba perlembar saham atau disebut *Earning per Share*, dan juga rasio laba pada harga perlembar saham disebut *Price Earning Ratio*. Dengan adanya tingkat laba bersih perseroan akan sebagai salah satu indikator penentu untuk investor dalam menarik keputusan investasi. Pada tingkat laba bersih perusahaan, pemegang saham akan lebih terdorong memberikan saham/modal ke perseroan yang bisa mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Alasan penelitian ini menetapkan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan bahwa perseroan ini bisa dikatakan salah satu sub sektor usaha dengan menyandang saham yang paling stabil dengan krisis moneter atau ekonomi jika di bandingkan dengan sektor lainnya, yang dimana pada setiap situasi apapun baik secara krisis maupun tidak, pasti tetap dibutuhkannya produk makanan dan minuman secara terus-menerus. Oleh sebab itu, seiring berkembang dan bertambahnya jumlah penghuni maupun dalam kondisi ekonomi Indonesia yang tidak amat bagus sekalipun, bahan pokok pasti akan mengalami kenaikan dan tidak mempengaruhi permintaan konsumen. Pada penelitian ini, telah meneliti Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 18 perusahaan.

Tabel I.1

Nama Perusahaan	Tahun	Total hutang	Laba bersih setelah pajak	Jumlah saham yang beredar	Harga saham
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)	2013	1.035.351.397.437	158.015.270.921	5.061.800.000	1.020
	2014	1.182.771.921.472	188.577.521.074	5.061.800.000	1.385
	2015	1.517.788.685.162	270.538.700.440	5.061.800.000	1.265
	2016	1.476.889.086.692	279.777.368.831	5.061.800.000	1.600
	2017	1.739.467.993.982	135.364.021.139	6.186.488.888	1.275
PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)	2013	541.352.365.829	65.068.958.558	297.500.000	580
	2014	746.598.865.219	41.001.414.954	297.500.000	750
	2015	845.932.695.663	106.549.446.980	297.500.000	675
	2016	538.044.038.690	249.697.013.629	595.000.000	1.350
	2017	489.592.257.434	107.420.886.839	595.000.000	1.290
PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)	2013	5.771.077.430.823	1.013.558.238.779	894.347.989	26.000
	2014	6.190.553.036.545	409.824.768.594	894.347.989	20.900
	2015	6.148.255.759.034	1.250.233.128.560	894.347.989	30.500
	2016	6.657.165.872.077	1.388.676.127.665	22.358.699.725	1.645
	2017	7.561.503.434.179	1.630.953.830.893	22.358.699.725	2.020

Sumber data : www.idx.co.id

Untuk tabel fenomena yang tercantum diatas, menunjukkan hasil penelitian dari tiga perusahaan yang terdapat pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yaitu:

Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2014-2015 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 335.016.763.690 sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 120. Menurut teori yang ada, *leverage* dengan mempunyai rasio yang lebih tinggi maka perseorangan akan mendapat pendanaan dari luar lebih tinggi juga dan sebaliknya juga jika rasionalnya lebih kecil maka dana dari luar yang diterima perusahaan akan kecil pula, tetapi teori tersebut tidak sesuai dengan kenyataannya yang dimana pada tahun tersebut peningkatan *leverage* tidak diikuti dengan meningkatnya Nilai Perusahaan.

Untuk perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk pada tahun 2014-2015 bersih setelah pajak mengalami peningkatan sebesar Rp 65.548.032.026 namun harga saham penurunan Rp 75. Menurut teori yang ada, jika Kebijakan Dividen memiliki laba ditahan yang semakin besar maka sedikitnya juga jumlah keuntungan yang akan dialokasikan untuk pelunasan deviden. Dibaginya dividen dengan nilai yang besar maka hal tersebut akan membuat kenaikan harga saham yang berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Namun kenyataannya kebijakan dividen pada Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia ditahun tersebut mengalami peningkatan, tapi tidak diikuti dengan meningkatnya Nilai Perusahaan.

Pada Perusahaan Mayora Indah, Tbk pada tahun 2015-2016 jumlah saham yang beredar laba mengalami peningkatan sebesar Rp 21.464.351.736 sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 28.855. Menurut teori yang ada, menunjukkan tingkat dengan laba bersih peseroan yang diperlihatkan dari besarnya *earning per share* yang di hasilkan peseroan. Dengan meningkatnya nilai *EPS*, maka akan mengalami kenaikan juga pada laba bersih yang disediakan oleh perusahaan untuk investor. Namun, pada tahun tersebut meningkatnya nilai *Earning per Share* dan tidak diikuti Nilai perusahaan.

Jadi pada tabel fenomena dan uraian di atas, maka peneliti semakin ingin untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dan mengambil sebuah judul **“Pengaruh *Financial leverage*, Kebijakan dividen dan *Earning Per Share(EPS)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013 - 2017”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Bagaimana Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Bagaimana *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Bagaimana *Financial leverage*, Kebijakan dividen dan *earnings per share* secara bersamaan dapat berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Veronica, dkk (2016) menyatakan jika rasio memiliki nilai yang semakin tinggi maka sumber dana perseroan yang didapat dari luar akan semakin besar, dan sebaliknya

Pernyataan Kasmir (2012 : 152) dengan rasio solvabilitas yang semakin tinggi akan menimbulkan resiko kerugian yang lebih besar tetapi memiliki kesempatan memperoleh laba yang besar pula dan sebaliknya jika rasio solvabilitasnya yang lebih rendah maka tidak terlalu menimbulkan resiko dan laba yang diperoleh lebih kecil.

Menurut Fahmi (2015:151) kewajiban yang terlalu tinggi penggunaannya dapat mengkhawatirkan perusahaan yang dikategorikan utang yang ekstrim (*extreme leverage*) dimana sebuah perseroan yang terperangkap dengan tingkat kewajibannya yang tinggi dan susah untuk keluar dari beban kewajiban tersebut.

Teori Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Kasmir (2010) menyatakan tingginya laba ditahan berdampak pada jumlah keuntungan untuk dialokasikan dalam pembayaran deviden. Dengan dividen yang dibagikan dalam jumlah yang tinggi juga berdampak pada peningkatan harga saham serta mengakibatkan kenaikan pada Nilai perusahaan.

Menurut *dividen irrelevance theory* oleh Miller dkk (2011), dasar dari kemampuan untuk mendapatkan keuntungan serta resiko bisnisnya bisa ditentukan dalam nilai (laba) perseroan. Dimana biasanya nilai (laba) yang semata-mata dalam penghasilan dihasilkan oleh aktivanya.

Agus Sartono berpendapat (2011:281) bahwa kebijakan dividen itu merupakan keputusan keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan diberikan kepada investor sebagai dividen atau dalam bentuk laba ditahan yang digunakan dalam dana investasi di kemudian hari.

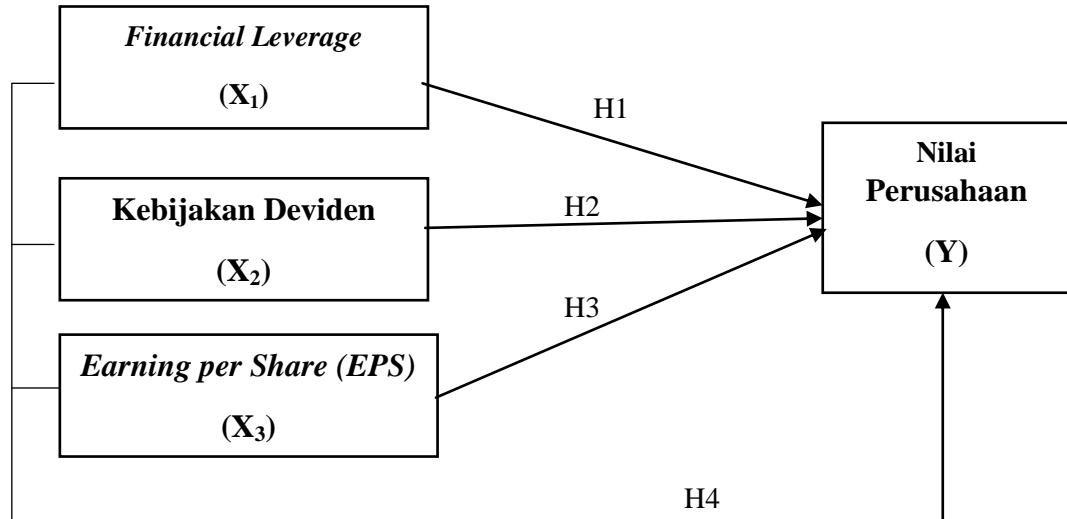
Teori Pengaruh *Earning per Share (EPS)* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pernyataan Houston (2011) tingginya *EPS* akan berdampak pada tingginya keuntungan serta memungkinkan kenaikan jumlah deviden yang didapat investor juga mempengaruhi dengan naiknya nilai perusahaan.

Pada penelitian Tia (2018) besarnya *EPS* yang dihasilkan perusahaan dilihat dari tingkat laba bersih perusahaan. Meningkatnya nilai *EPS* berpengaruh pada laba bersih yang disajikan perusahaan untuk para investor.

Menurut Kasmir (2012:207) tingginya nilai *EPS* mempengaruhi investor dikarenakan keuntungan yang disajikan untuk investor akan semakin tinggi. Sehingga rasio *EPS* yang memperlihatkan bahwa jumlah keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham akan terlihat.

Kerangka Konseptual



Gambar I.1

Kerangka Konseptual

Hipotesis :

- H1 = Secara parsial, *Financial Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H2 = Pengaruh negatif dan tidak signifikan pada Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
- H3 = *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
- H4 = *Finalcial Leverage*, Kebijakan Dividen, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan